

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN
BARANG DAGANG PADA GROSIR KEMEJA DISTRO**



TUGAS AKHIR

OLEH:

RIZA INDRIYANI

NIM 18030093

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG
DAGANG PADA GROSIR KEMEJA DISTRO

Oleh mahasiswa:

Nama : Riza Indriyani

NIM : 18030093

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk memenuhi ujian tugas akhir.

Tegal, 07 Juli 2021

Pembimbing I



Anita Karunia, S.E., M.Si
NIPY. 09.015.240

Pembimbing II



Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT
NIPY. 12.013.162

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG
DAGANG PADA GROSIR KEMEJA DISTRO

Oleh:

Nama : Riza Indriyani

NIM : 18030093

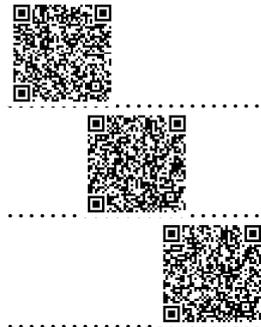
Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 07 Juli 2021

1. Anita Karunia, S.E., M.Si
Ketua Penguji
2. Erni Unggul Sedy Utami, S.E., M.Si
Penguji I
3. Hetika, S.Pd., M.Si., Ak, CAAT
Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak, CA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA GROSIR KEMEJA DISTRO”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 07 Juli 2021

Yang membuat Pernyataan



Riza Indriyani

NIM:18030093

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : RIZA INDRIYANI

NIM : 18030093

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul analisis kinerja realisasi anggaran pendapatan belanja daerah pada dinas pertanian dan ketahanan pangan.

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 07 Juli 2021

Yang membuat Pernyataan



Riza Indriyani

NIM:18030093

HALAMAN MOTTO

"Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya."

(QS. At-Talaq ayat 4)

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui."

(QS. Al-Baqarah ayat 216)

"Maka jangan sekali-kali membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakan kamu."

(QS. Fatir ayat 5)

"Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu."

(Norman Vincent Pale)

"Jika kau tak suka sesuatu, ubahlah. Jika tak bisa, maka ubahlah cara pandangmu tentangnya."

(Maya Angelou)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini ku persembahkan untuk:

- ♥ Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga saya dapat bertahan dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- ♥ Riza Indriyani. Terima kasih untuk diri sendiri yang sudah bertahan sampai saat ini dan nanti. Mari menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat bagi sekitar.
- ♥ Orang tua tersayang yang senantiasa mendoakan dan mendukung, terima kasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan kepada saya dan menjadi salah satu alasan saya agar tetap bertahan.
- ♥ Kedua kakak saya yang telah mengorbankan banyak hal selama ini agar saya tetap dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya.
- ♥ Seluruh anggota keluarga saya lainnya yang telah mendoakan saya sampai saat ini.
- ♥ Seluruh dosen program studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi saya dari awal semester hingga saya lulus.
- ♥ Ibu Anita Karunia dan Ibu Dewi Sulistyowati yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dalam menyusun Tugas Akhir ini. Terima kasih atas bimbingannya, Ibu. Sehat selalu dan semoga senantiasa diberi keberkahan dalam hidup.
- ♥ Semua teman tersayang saya. Terima kasih sudah menjadi *support system* dan juga sudah memberikan doa dan dorongan semangatnya kepada saya.
- ♥ Partner Ambyar saya selama kuliah, terima kasih sudah menjadi teman yang bermanfaat satu sama lain, sudah memberikan pengalaman yang menyenangkan dan juga menjadi teman untuk menampung segala keluh kesah saya selama ini. Sukses untuk kita. Aamiin

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul "*Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Grosir Kemeja Distro*". Shalawat beriring salam penulis hanturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengajarkan Islam serta membawa ummat kepada zaman yang terang-benderang, yang syafa'atnya diharapkan di *yaumul akhir* kelak.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini telah banyak menerima bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Nizar Suhendra, S.E., MPP., selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak, CA., selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Anita Karunia, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan serta saran hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT., selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan serta saran hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Seluruh dosen dan staff DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal
6. Pemilik Grosir Kemeja Distro yang telah memberikan izin kepada penulis atas pelaksanaan penelitian ini sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir dengan baik.

7. Keluarga, khususnya untuk kedua orang tua penulis yang telah mendukung dan mendoakan tiada henti. Begitu pula untuk kakak penulis yang telah banyak berkorban selama penulis menempuh pendidikan. Terimakasih atas doa dan dukungannya.
8. Teman-teman seperjuangan DIII Akuntansi kelas D angkatan 2018. Semoga dilancarkan untuk segalanya dan diberi kemudahan untuk kita semua.
9. Teman-teman dan sahabat penulis yang telah memberikan *support system*. Serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang turut langsung membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan maupun penyajian Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini. Dengan harapan akan meningkatkan ilmu pengetahuan di masa sekarang dan yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 07 Juli 2021



RIZA INDRIYANI

NIM. 18030093

ABSTRAK

Riza Indriyani. 2021. *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Grosir Kemeja Distro*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Anita Karunia, S.E., M.Si.; Pembimbing II: Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT.

Semakin berkembangnya dunia usaha maka persaingannya pun semakin ketat. Perusahaan harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan. Persediaan adalah salah satu aktiva penting yang dimiliki oleh perusahaan. Karena persediaan merupakan suatu aktiva penting perusahaan maka diperlukan adanya pengendalian internal yang baik untuk menjaga persediaan dari hal-hal buruk yang mungkin terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Grosir Kemeja Distro berdasarkan komponen pengendalian internal COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*). Metode yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan studi pustaka. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan barang dagang pada Grosir Kemeja Distro untuk komponen lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian serta pemantauan/pengawasan belum menerapkan komponen pengendalian internal berdasarkan COSO. Sedangkan untuk komponen penilaian risiko serta informasi dan komunikasi sudah menerapkan pengendalian internal berdasarkan COSO.

Kata kunci: Persediaan Barang Dagang, Pengendalian Internal, COSO.

ABSTRACT

Indriyani, Riza. 2021. *Analysis Internal Control of Merchandise Inventory at Grosir Kemeja Distro. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Anita Karunia, S.E., M.Si.; Co-Advisor: Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT.*

As the business world grows, the competition is getting tighter. Companies must prepare themselves as well as possible to improve their performance in order to survive. Inventory is one of the important assets owned by the company. Because inventory is an important asset, it is necessary to have good internal control to maintain inventory from bad things that may happen. The purpose of this research was to find out how the implementation of internal control on merchandise inventory at Grosir Kemeja Distro was based on internal control components by COSO (Committee of Sponsoring Organizations). The method used in data analysis in this research was a qualitatively descriptive method. The used data collection were interviews technique, observation, and literature study. The conclusion based on the research result shows that the internal control of merchandise inventory at Grosir Kemeja Distro for components of the control environment, control activities and monitoring have not implemented any internal control components based on COSO. Meanwhile, the components of risk assessment and information and communication have implemented internal control based on COSO.

Key Words: *Merchandise Inventory, Internal Control, COSO*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ..	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Batasan Masalah.....	7
1.6. Kerangka Berpikir	8
1.7. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Pengendalian Internal	13
2.1.1. Pengertian Pengendalian Internal.....	13
2.1.2. Tujuan Pengendalian Internal	16
2.1.3. Fungsi Pengendalian Internal.....	17
2.1.4. Keterbatasan Pengendalian Internal.....	18
2.1.5. Komponen Pengendalian Internal COSO	20
2.2. Persediaan.....	22
2.2.1. Pengertian Persediaan	22
2.2.2. Fungsi Persediaan	24
2.2.3. Jenis-jenis Persediaan.....	24
2.2.4. Metode Pencatatan Persediaan.....	25
2.2.5. Metode Penilaian Persediaan	26
2.3. Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang.....	27
2.4. Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Lokasi Penelitian	33
3.2. Waktu Penelitian	33
3.3. Jenis Data	33
3.4. Sumber Data	33
3.5. Teknik Pengumpulan Data	34
3.6. Metode Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	37
4.1.1. Sejarah Berdirinya Grosir Kemeja Distro	37

4.1.2.	Struktur Organisasi Grosir Kemeja Distro.....	38
4.1.3.	Tugas dan Wewenang	39
4.2.	Hasil Penelitian.....	41
4.2.1.	Prosedur Pembelian dan Penjualan Barang Dagang	41
4.2.2.	Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Grosir Kemeja Distro.....	42
4.3.	Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		48
5.1.	Kesimpulan.....	48
5.2.	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		50
LAMPIRAN.....		52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Grosir Kemeja Distro	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	10
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pencatatan Penjualan Grosir Kemeja Distro	53
Lampiran 2 Pencatatan Pembelian Grosir Kemeja Distro	54
Lampiran 3 Produk Grosir Kemeja Distro	55
Lampiran 4 Jurnal Bimbingan Pembimbing 1	56
Lampiran 5 Jurnal Bimbingan Pembimbing 2	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini sangat pesat, ditandai dengan munculnya berbagai jenis perusahaan baik perusahaan yang berskala kecil, menengah maupun berskala besar. Tujuan didirikannya suatu perusahaan antara lain untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga perusahaan tersebut dapat bertahan serta berkembang dan dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya. Dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan manajemen yang memiliki tingkat efektifitas yang tinggi, efisiensi biaya serta keekonomisan operasional. Aktivitas usaha di bidang perdagangan maupun dalam bisnis lainnya orientasi akhirnya adalah bagaimana perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan terus berkembang. Seiring perkembangan teknologi, ekonomi dan dunia usaha yang semakin pesat, maka kompetisi antar perusahaan juga semakin ketat. Dalam bersaing, perusahaan harus dituntut untuk memiliki kesiapan di seluruh bidang dalam perusahaan untuk beradaptasi dengan keadaan. Jika perusahaan lamban dalam beradaptasi maka akan tertinggal dan terkalahkan dalam kompetisi.

Era globalisasi akan mempertajam persaingan-persaingan diantara perusahaan, sehingga perlu pemikiran yang kritis atas pemanfaatan secara optimal penggunaan berbagai sumber dana dan daya yang ada. Sebagai konsekuensi logis dari timbulnya persaingan yang semakin tajam, ada tiga kemungkinan yang terjadi pada perusahaan yaitu mundur, bertahan atau tetap

unggul dan bahkan semakin berkembang. Agar perusahaan dapat bertahan diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan meliputi peningkatan produktivitas, efisiensi serta efektivitas pencapaian tujuan perusahaan (Nafisah 2010:4)^[1]. Persaingan yang ketat menunjukkan adanya perkembangan dan pertumbuhan dari usaha-usaha yang ada. Maka perusahaan harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar tetap bertahan. Persaingan tersebut juga dapat terjadi dalam perusahaan dagang sehingga perusahaan harus dapat meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan.

Secara umum, perusahaan dagang dapat di definisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain yang akan dijual kembali kepada masyarakat (Tamodia 2013:21)^[2]. Menurut Stice, E., et al. Salah satu sumber daya bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur adalah persediaan. Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung maupun tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual. Persediaan memiliki peranan penting pada suatu perusahaan, karena aktivitas perusahaan sebagian besar berhubungan dengan persediaan (dalam Tannusa, M., et al 2018:77-78)^[3].

Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar pada persediaan. Tanpa persediaan, para pengusaha akan berhadapan dengan risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para

pelanggannya. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan lingkungan persaingan bisnis yang meningkat dengan cara memeriksa kembali setiap kegiatan internal dalam usaha untuk mendapatkan nilai tambah dengan biaya minimal. Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang ada di gudang. Untuk itu diperlukan adanya pengendalian internal persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya (Manengkey 2014:14)^[4].

Dalam upaya mencapai salah satu tujuan perusahaan, sudah sepatutnya perusahaan tersebut memiliki suatu alat yang dapat dijadikan kontrol atas kinerja yang berjalan didalamnya. Alat tersebut adalah pengendalian internal, di mana definisi pengendalian internal dalam teori akuntansi dan organisasi yaitu suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian internal juga merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Seluruh komponen perusahaan harus bekerja sama agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik dengan membenahi terlebih dahulu pengendalian internal perusahaan (Liho C. J., et al 2018:683-684)^[5].

Menurut Angelina (dalam Rahmadani 2019:11)^[6], Setiap perusahaan yang tumbuh berkembang memerlukan suatu pengendalian internal dalam

mengendalikan kegiatan operasionalnya agar mampu bekerja secara efektif dan efisien. Efektif adalah pencapaian tujuan atau target dalam batas waktu yang sudah diterapkan tanpa sama sekali memperdulikan biaya yang sudah dikeluarkan, sedangkan efisien adalah pencapaian target dengan menggunakan *input* (biaya) yang sama untuk menghasilkan *output* yang lebih besar. Dalam Tannusa, M., et al 2018^[3], COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) mendefinisikan pengendalian internal adalah sebagai proses dari implementasian oleh dewan direksi, manajemen serta seluruh karyawan di bawah arahan dengan tujuan memberikan jaminan yang memadai atas tujuan pengendalian yang tercapai. Menurut COSO terdapat lima komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, dan pengawasan.

Menurut Fariyanti (dalam Hariyanto, A. C. 2015:3)^[7], Pengendalian internal persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting karena pengendalian internal atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah perbaikan.

Pada dasarnya aktivitas pengendalian persediaan barang dagang pada perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur perlu diperhatikan karena persediaan barang dagang merupakan kunci utama dalam jenis usaha dagang,

bisa dilihat ketika terjadi masalah dalam persediaan maka akan terganggu pula semua kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengendalikan persediaan agar tetap eksis dan terus memenuhi kegiatan operasional untuk mencapai target serta keuntungan yang ingin dicapai.

Peneliti melakukan penelitian tentang analisis pengendalian internal persediaan barang pada Grosir Kemeja Distro. Grosir Kemeja Distro merupakan suatu UMKM yang bergerak dibidang sandang atau pakaian yang berupa kemeja. Permasalahan yang terdapat dalam Grosir Kemeja Distro yaitu adanya pencatatan atas persediaan masih belum spesifik masih sekedar pencatatan pembelian dan penjualan tanpa adanya kartu persediaan sehingga perlu adanya penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang agar dapat diketahui aktivitas pengelolaan atas persediaan barang dagang di perusahaan tersebut sehingga dapat menghindari terjadinya kerugian pada pihak perusahaan. Dari uraian tersebut maka perlu adanya analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang sehingga diharapkan dapat membantu kegiatan UMKM untuk menjalankan seluruh kegiatan pengelolaan persediaan barang dagang.

Dari penelitian-penelitian terdahulu, penulis menyimpulkan bahwa pentingnya pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada suatu perusahaan agar dapat mencegah hal-hal yang dapat merugikan perusahaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu mengangkat topik tentang pengendalian internal atas persediaan barang dagang dengan menerapkan komponen pengendalian internal COSO (*Committee of*

Sponsoring Organizations) yaitu berupa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti dan tahun penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul **“Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada Grosir Kemeja Distro”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Grosir Kemeja Distro berdasarkan komponen pengendalian internal COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*).

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan penulis, maka dapat diidentifikasi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Grosir Kemeja Distro berdasarkan komponen pengendalian internal COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*).

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan implementasi serta pengembangan wawasan akan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama perkuliahan terutama dalam bidang pengendalian internal persediaan barang dagang sehingga dapat melakukan perbandingan terhadap ilmu yang dipelajari dengan kenyataan dilapangan yang diperoleh dari penelitian langsung.

2. Bagi Grosir Kemeja Distro

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pihak Grosir Kemeja Distro mengenai pengendalian internal persediaan barang dagang yang telah dilakukan dan dapat menjadi bahan evaluasi serta masukan perbaikan terhadap pengendalian internal persediaan barang dagang pada Grosir Kemeja Distro.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini dapat dijadikan koleksi referensi kepustakaan di perpustakaan Politeknik Harapan Bersama dalam bidang pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

1.5. Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu penelitian hanya dilakukan pada bagian pencatatan piutang dan utang atas transaksi penjualan serta pembelian persediaan barang dagang untuk mengetahui bagaimana

penerapan pengendalian atas persediaan barang dagang pada Grosir Kemeja Distro.

1.6. Kerangka Berpikir

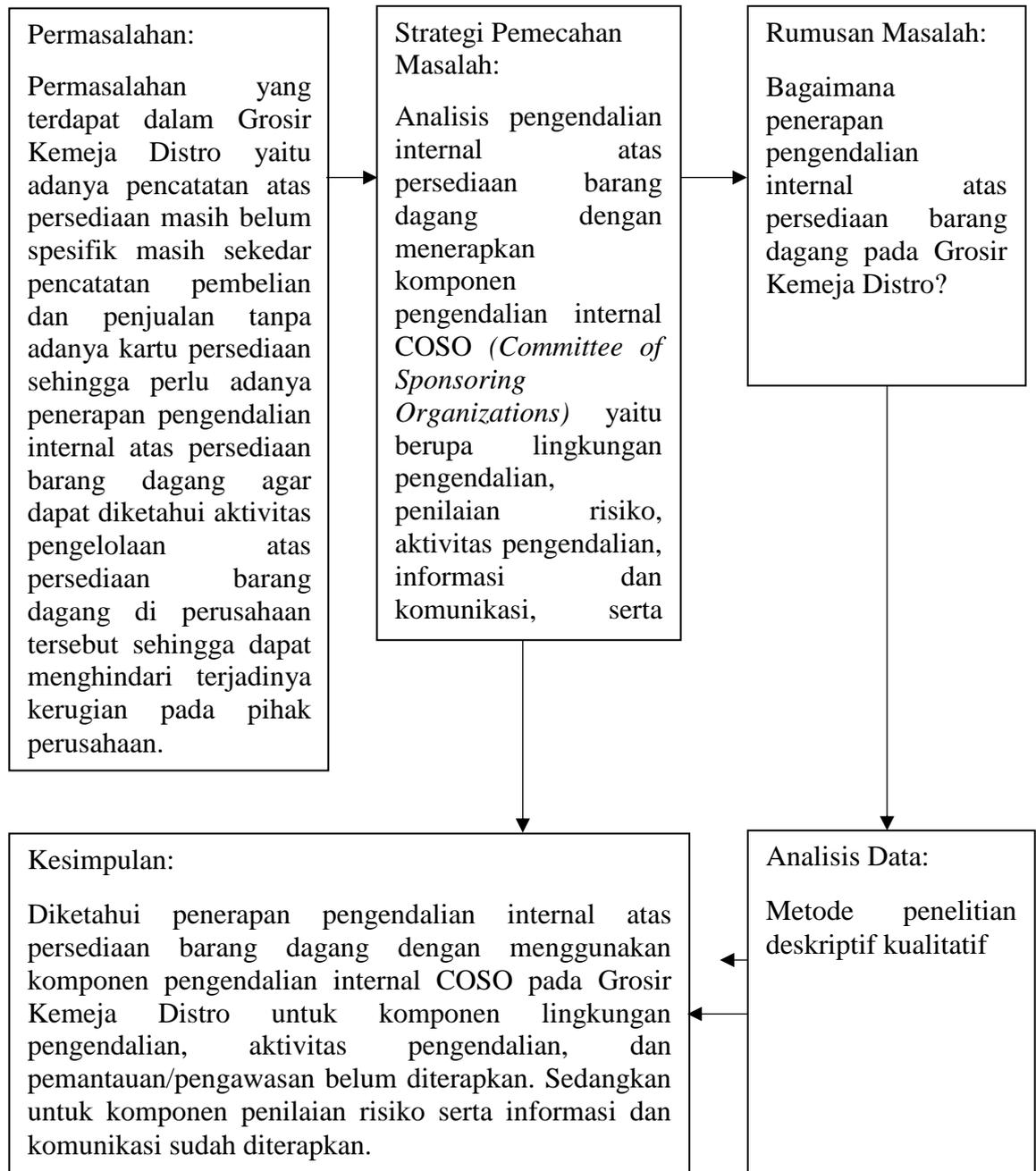
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori dihubungkan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Komponen pengendalian internal menurut COSO yang mencakup lima dasar kebijakan yang dirancang dan digunakan oleh manajemen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan/pengawasan. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal efektivitas dan efisien di operasi, keandalan informasi persediaan barang dagang, dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Grosir Kemeja Distro dengan mewawancarai pemilik, maka didapatkan bahwa permasalahan yang terdapat dalam Grosir Kemeja Distro yaitu adanya pencatatan atas persediaan masih belum spesifik masih sekedar pencatatan pembelian dan penjualan tanpa adanya kartu persediaan sehingga perlu adanya penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang agar dapat diketahui aktivitas pengelolaan atas persediaan barang dagang di perusahaan tersebut sehingga dapat menghindari terjadinya kerugian pada pihak perusahaan.

Menyikapi keadaan tersebut, maka strategi pemecahan masalah yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang dengan menerapkan komponen pengendalian internal COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) yaitu berupa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Perumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Grosir Kemeja Distro.

Untuk menjawab pertanyaan yang ada pada perumusan masalah, maka dilakukan analisis data dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang di dapatkan yaitu berupa jawaban atas wawancara kepada pemilik, observasi pada perusahaan terkait pengendalian persediaan barang dagang dan dokumentasi hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan. Setelah melakukan analisis data, maka dapat diketahui penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan dengan menggunakan komponen pengendalian internal COSO pada Grosir Kemeja Distro untuk komponen lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, dan pemantauan/pengawasan belum diterapkan. Sedangkan untuk komponen penilaian risiko serta informasi dan komunikasi sudah diterapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian Isi terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori yang mendukung penelitian ini dengan memaparkan teori terkait dengan pengendalian internal, persediaan barang dagang dan pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengendalian Internal

2.1.1. Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan bagian penting yang harus ada dalam suatu perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan maka semakin penting pula pengendalian internal dalam perusahaan tersebut.

Menurut Hery (dalam Noverdy M. S. 2020:7)^[8], Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersediaanya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Sedangkan menurut Carter (dalam Hariyanto, A.C. 2015:6)^[7], Pengendalian internal merupakan suatu sistematis manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas dimonitori secara terus menerus untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada dalam batasan yang diinginkan. Hasil aktual dari setiap aktivitas harus dibandingkan dengan rencana, dan jika terdapat perbedaan yang signifikan maka perlu diadakan tindakan perbaikan. Konsep pengendalian dalam bisnis didesain untuk bekerja secara terus

menerus, menggunakan ukuran-ukuran fisik sebagai masukan informasi dan bekerja secara independen tanpa intervensi manusia.

Menurut Mulyadi (dalam Sambara, T. A. 2018:7)^[9], mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi

Dalam Liho C. J., et al 2018:683-684^[5]. Pengertian pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) adalah sebuah proses yang dilakukan entitas dewan direksi, pihak manajemen, dan personel perusahaan lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan organisasi dalam hal berikut:

- a. Operasi

Penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.

- b. Kepatuhan

Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

- c. Pelaporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan yang dapat dipublikasikan dan terpercaya.

Dalam Sambara, T. A. 2018:^{7[9]}, laporan COSO juga mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut:

- a. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian tindakan yang meresap dan terintegrasi dengan, atau tidak ditambahkan ke dalam infrastruktur entitas. Artinya, pengendalian internal digunakan sebagai alat untuk mencapai akhir.
- b. Pengendalian internal dilaksanakan oleh orang. Pengendalian internal bukan hanya suatu manual kebijakan dan formulir-formulir, tetapi orang pada tingkatan berbagai organisasi, termasuk dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya.
- c. Pengendalian internal diharapkan dapat menyediakan hanya keyakinan yang memadai kepada manajemen dan dewan direksi suatu entitas karena keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian internal dan perlunya untuk mempertimbangkan biaya dan manfaat relatif dari pengadaan pengendalian.
- d. Pengendalian internal diarahkan pada pencapaian tujuan dalam kategori yang saling tumpang tindih dari pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi.

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu cara yang berisi kebijakan dan peraturan untuk mengarahkan, mengawasi dan melindungi sumber daya perusahaan agar terhindar dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan dan penyelewengan.

Pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang diterapkan perusahaan.

2.1.2. Tujuan Pengendalian Internal

Angkasa, F., et al. 2019:2-3^[10], mengemukakan bahwa pengendalian internal merupakan serangkaian proses yang diterapkan oleh pihak manajemen untuk memastikan bahwa pengendalian internal membantu proses pencapaian tujuan perusahaan dalam hal:

- 1) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses kegiatan operasional perusahaan.
- 2) Menjaga asset perusahaan dari segala bentuk penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan atau yang lainnya yang dapat merugikan pihak perusahaan.
- 3) Menyediakan informasi secara akurat dan sesuai dengan fakta yang berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- 4) Keandalan pelaporan keuangan.
- 5) Kepatuhan pada peraturan dan hukum yang berlaku.

Sambara, T. A. 2018:9-10^[9], menyatakan dalam konsep COSO membagi dalam tiga kategori tujuan yang memungkinkan organisasi untuk fokus pada berbagai aspek pengendalian internal yang berbeda. Ketiga aspek tersebut merupakan tujuan-tujuan operasi, tujuan-tujuan pelaporan, dan tujuan-tujuan kepatuhan.

Tujuan-tujuan operasi mencakup efektivitas dan efisiensi operasional seperti meningkatkan kinerja keuangan, produktivitas, kualitas, pelestarian lingkungan, inovasi, kepuasan konsumen dan karyawan, dan yang lainnya. Tujuan ini juga mencakup pengamanan asset yang terdiri dari efisiensi penggunaan asset dan pencegahan kerugian karena limbah, inefisiensi, atau keputusan bisnis yang buruk seperti menjual produk dengan harga terlalu rendah, timbulnya kewajiban tak terduga, dan hal-hal lainnya.

Keandalan pelaporan keuangan merupakan tujuan-tujuan pelaporan. Keandalan pelaporan laporan keuangan untuk pihak internal maupun eksternal yang memenuhi kriteria, tepat waktu, transparan, dan persyaratan-persyaratan lain yang ditetapkan oleh pemerintah, pembuat-pembuat standar yang diakui, ataupun kebijakan pemerintah.

Tujuan kepatuhan mencakup ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan undang-undang. Entitas harus melakukan kegiatannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan aturan yang mengenai sumber daya manusia, perpajakan, lingkungan, standar industri, K3, dan praktek operasi.

2.1.3. Fungsi Pengendalian Internal

Menurut Rommey (dalam Noverdy, M. S. 2020:11-12)^[8], dilaksanakannya pengendalian internal tentunya memiliki fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Pengendalian preventif (*preventive control*) yaitu pengendalian internal yang dilakukan sebelum masalah tersebut timbul. Contohnya yaitu dibuatnya peraturan-peraturan dalam menjalankan kegiatan perusahaan.
- b. Pengendalian detektif (*detective control*) yaitu pengendalian internal yang dilakukan untuk mendeteksi permasalahan yang telah timbul. Contohnya yaitu melakukan pengauditan secara berkala.
- c. Pengendalian korektif (*corrective control*) yaitu pengendalian internal untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah serta memulihkannya dari kesalahan tersebut. Contohnya yaitu melakukan perbaikan sistem yang rusak.

2.1.4. Keterbatasan Pengendalian Internal

Meskipun suatu manajemen perusahaan dapat merancang sistem yang ideal, namun pengendalian internal tidak akan pernah efektif sepenuhnya walaupun sudah dirancang dan diterapkan dengan sebaik mungkin. Suatu pengendalian internal pada dasarnya akan berjalan dengan baik tergantung pada kemampuan dan kejujuran dari orang-orang yang terlibat di dalamnya. Menurut Mulyadi (dalam Sambara, T. A. 2018:10-12)^[9], berikut ini adalah keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian internal:

- a. Kesalahan dalam mempertimbangkan. Seringkali manajemen dan personel lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena

tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lain.

- b. Gangguan. Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan. Gangguan juga dapat terjadi karena adanya perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel atau dalam sistem dan prosedur.
- c. Kolusi. Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi (*collusion*). Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian internal yang dirancang.
- d. Pengabaian oleh manajemen. Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu.
- e. Biaya lawan manfaat. Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian tersebut. karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan

mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian internal.

2.1.5. Komponen Pengendalian Internal COSO

Menurut Arens (dalam Lakoy, P. and Poputra, A. T. 2016)^[11], *Internal Control Integrated Framework* yang dikeluarkan oleh COSO, yaitu kerangka kerja pengendalian yang paling luas diterima di Amerika Serikat, menguraikan lima komponen pengendalian internal yang dirancang untuk diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai. Kawatu, B. M., et al. 2020:194-195^[12], menyatakan bahwa komponen pengendalian internal COSO meliputi hal-hal berikut ini:

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan hal mendasar dalam komponen pengendalian internal. Lingkungan pengendalian menetapkan suasana dari suatu organisasi yang mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dari orang-orangnya. Lingkungan pengendalian memiliki beberapa elemen penting di antaranya:

- a. Integritas dan nilai etika.
- b. Komitmen terhadap kompetensi.
- c. Partisipasi dewan komisaris dan komite audit.
- d. Filosofi manajemen dan gaya operasi.
- e. Struktur organisasi.
- f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

2) Penilaian Risiko

Penilaian risiko merupakan tindakan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai risiko bisnis yang dapat menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Risiko dari dalam perusahaan biasanya berkaitan dengan aktivitas tertentu dalam organisasi, seperti karyawan yang tidak terlatih, karyawan yang tidak memiliki motivasi, atau perubahan dalam tanggung jawab manajemen. Sedangkan risiko yang berasal dari luar perusahaan yaitu tantangan yang berasal dari pesaing, perubahan kondisi ekonomi, kemajuan teknologi, peraturan pemerintah dan bencana alam. Tujuan manajemen mengadakan penilaian risiko adalah untuk menentukan bagaimana cara mengatasi risiko yang telah diidentifikasi.

3) Aktivitas Pengendalian

Setelah perusahaan melakukan penilaian risiko dan menentukan cara mengatasi risiko yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan aktivitas pengendalian, yaitu berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa telah dilakukan tindakan yang tepat untuk menangani risiko. Aktivitas pengendalian dibagi dalam beberapa aktivitas diantaranya:

- a. Pemisahan tugas
- b. Otorisasi
- c. Dokumen dan catatan yang memadai

- d. Pengendalian fisik atas asset dan catatan
- e. Pengecekan pekerjaan secara independen

4) Informasi dan Komunikasi

Organisasi memerlukan informasi dan komunikasi dalam mendukung pencapaian tujuan. Manajemen harus memperoleh, menghasilkan, dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, baik dari sumber internal maupun eksternal. Hal tersebut diperlukan agar komponen pengendalian internal yang lain berfungsi dengan baik. Sementara itu, komunikasi merupakan proses untuk memperoleh, membagikan dan menyediakan informasi. Komunikasi harus menjadi sarana diseminasi informasi dalam organisasi, baik dari atasan ke bawahan dan sebaliknya.

5) Pemantauan/Pengawasan

Aktivitas pemantauan dilakukan sebagai penilaian berkala atas kualitas pengendalian internal untuk melihat apakah pengendalian telah dijalankan sesuai dengan tujuannya yang kemudian akan dilakukan tindakan perbaikan dan peningkatan atas pengendalian jika diperlukan

2.2. Persediaan

2.2.1. Pengertian Persediaan

Persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, baik pada perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar. Pada umumnya, persediaan merupakan barang

dagangan yang utama dalam perusahaan dagang. Persediaan termasuk dalam golongan asset lancar perusahaan yang berperan penting dalam menghasilkan laba perusahaan. Secara umum, istilah persediaan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Dalam perusahaan dagang, persediaan merupakan barang-barang yang diperoleh atau dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah barang itu sendiri.

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (dalam Nafisah 2010:8)^[1], mengungkapkan bahwa “Persediaan merupakan aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut perusahaan dagang maka persediaan diartikan sebagai barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan merupakan perusahaan manufaktur maka persediaan diartikan sebagai bahan baku yang terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan tersebut (proses produksi).”

Sedangkan menurut PSAK No 14 menuliskan bahwa persediaan adalah asset:

- a. Yang tersedia untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha biasa;
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; dan
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pada intinya persediaan adalah barang milik perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan usahanya, barang-barang yang masih dalam proses produksi atau bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses produksi.

2.2.2. Fungsi Persediaan

Menurut Rangkuti (dalam Tamodia 2013:23-24)^[2]. Persediaan memiliki beberapa fungsi penting bagi perusahaan yaitu:

- 1) Agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi akan terjadi.
- 2) Untuk menyeimbangkan produksi dengan distribusi.
- 3) Untuk memperoleh keuntungan dari potongan kuantitas, karena membeli dalam jumlah yang banyak ada diskon.
- 4) Untuk melindungi nilai dari inflasi dan perubahan harga.
- 5) Untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat terjadi karena cuaca, kekurangan pasokan, mutu, dan ketidak tepatan pengiriman.
- 6) Untuk menjaga kelangsungan operasi dengan cara persediaan dalam proses.

2.2.3. Jenis-jenis Persediaan

Menurut Santoso (dalam Seredei S. & Runtu T. 2015:386-387)^[13], menyatakan bahwa pengelompokan persediaan juga didasarkan pada jenis persediaannya yaitu:

- 1) Bagi perusahaan dagang (*merchandise enterprise*) di mana persediaan merupakan barang yang langsung diperdagangkan tanpa mengalami proses lanjutan.
- 2) Pada perusahaan industri di mana persediaan bahan baku memerlukan proses lebih lanjut agar siap dijual dalam bentuk barang jadi (*finished goods*), maka persediaan dikelompokkan sebagai berikut:
 - a. Bahan baku (*raw materials*)
 - b. Barang dalam proses (*work in process/goods in process*)
 - c. Barang jadi (*finished goods*)
 - d. Bahan pembantu (*factory/manufacturing supplies*).

2.2.4. Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Fauziah (dalam Angkasa, F., et al. 2019:3-4)^[10], ada dua sistem akuntansi dalam metode pencatatan persediaan yaitu:

- 1) Sistem persediaan periodik. Biasanya digunakan oleh perusahaan yang menjual barang relatif murah, dan sistem ini tidak melakukan pencatatan atas mutasi atas persediaan barang dagangan, dengan pertimbangan biaya untuk pencatatan yang sangat besar. Akibatnya untuk memperoleh informasi jumlah persediaan yang akan digunakan untuk menyusun laporan keuangan, perusahaan harus melakukan perhitungan secara periodik sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

- 2) Sistem persediaan perpetual. Perusahaan akan mempertahankan suatu catatan yang kontinyu dalam jumlah persediaan yang tersedia. Sehingga lebih memudahkan untuk pengawasan, setiap pembelian dan penjualan barang dagangan dicatat dalam suatu akun persediaan. Dengan cara ini saldo dan jumlah pembelian serta penjualan dapat diketahui dari catatan persediaan setiap saat. Perhitungan barang juga teta dilakuan untuk mencocokkan dengan catatan paling tidak setahun sekali.

2.2.5. Metode Penilaian Persediaan

Menurut Horngren, dkk (dalam Angkasa, F., et al. 2019:4)^[10], adapun empat metode persediaan utama yaitu:

- 1) Identifikasi Khusus

Metode identifikasi khusus menentukan nilai persediaan barang berdasarkan harga perolehan barang. Metode ini memberlakukan pengkodean yang diberikan pada tiap-tiap barang yang dibeli sehingga cocok digunakan oleh perusahaan yang menjual berbagai jenis barang dagangan dengan variasi yang berbeda-beda.

- 2) Metode FIFO (*First In First Out*)

Metode ini mengasumsikan bahwa persediaan barang yang akan dijual kepada konsumen adalah persediaan paling awal yang dibeli oleh perusahaan. Dalam hal ini nilai persediaan yang akan dikurangi adalah nilai persediaan yang akan dikurangi adalah nilai persediaan yang diakui pada awal pembelian barang dengan

pemasok tanpa memperhatikan apakah secara fisik barang yang dijual tersebut merupakan stok awal ataupun akhir.

3) Metode LIFO (*Last In First Out*)

Metode ini mengasumsikan bahwa persediaan barang yang akan dijual kepada konsumen adalah persediaan paling akhir yang dibeli oleh perusahaan. Dalam hal ini nilai persediaan yang diakui pada terakhir kali pembelian barang dengan pemasok tanpa memperhatikan apakah secara fisik barang yang dijual tersebut merupakan stok awal ataupun akhir.

4) Metode Rata-rata Tertimbang

Metode ini mengasumsikan bahwa nilai persediaan setiap barang adalah sama. Dalam hal ini perusahaan menghitung rata-rata nilai persediaan dengan cara menghitung jumlah biaya barang yang tersedia untuk dijual dibagi dengan jumlah unit barang yang tersedia untuk dijual.

2.3. Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Pengendalian internal atas persediaan merupakan hal yang penting karena persediaan adalah bagian yang amat penting dari suatu perusahaan dagang. Perusahaan yang sukses biasanya amat berhati-hati dalam melakukan pengawasan atas persediaan yang dimilikinya. Menurut Herjanto (dalam Kawatu, B. M., et al. 2020:195)^[12], menyatakan bahwa pengendalian internal persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pemesanan

untuk menambah persediaan harus dilakukan, dan berapa pesanan yang harus diadakan.

Menurut Hery (dalam Sambara, T. A. 2018:26)^[9], pengendalian internal atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima. Secara luas komponen pengendalian internal pada persediaan meliputi pengarahannya arus dan penanganan barang mulai dari penerimaan, penyimpanan, sampai saat barang siap untuk dijual.

Prosedur pencatatan yang diterapkan dengan benar mampu memberikan perlindungan terhadap persediaan yang diterapkan di perusahaan. Pemisahan tanggung jawab fungsional serta sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan juga harus didukung dengan adanya praktek yang sehat dalam setiap pelaksanaannya. Dengan diterapkannya pengendalian internal yang baik dalam pengelolaan persediaan barang dagang, maka akan dapat mencegah hal-hal yang dapat merugikan pihak perusahaan.

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI (TAHUN) “ JUDUL PENELITIAN “	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1.	Rika Regina (2020) “Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko,

	Dagang Pada Toko Alfamart”		aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan monitoring sudah berjalan dengan baik. Namun, mengenai kedisiplinan karyawan toko alfamart masih adanya yang tidak mematuhi aturan sehingga menghambat proses pengendalian internal atas persediaan barang dagang.
	Srijantri S. & Treesje R. (2015) “Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Suramando (Distributor Farmasi Dan General <i>Supplier</i>)Di Manado”	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian disimpulkan bahwa berdasarkan unsur-unsur pengendalian intern mulai dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan persediaan barang dagangan pada PT. Suramando sudah efektif, di mana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan dilakukan tiap hari dengan adanya petugas keamanan dan kamera CCTV.
3.	Natasya (2014) “Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi	Metode deskriptif dengan teknik analisis data berupa: 1. Mengumpulkan data dan informasi dengan wawancara.	Hasil penelitian menunjukan secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang ada PT Cahaya Mitra Alkes berjalan cukup efektif. Manajemen perusahaan sudah menerapkan

	Pada PT. Cahaya Mitra Alkes”	<p>2. Mempelajari dan mengkaji data dan informasi.</p> <p>3. Menguraikan sistem pengendalian intern dan mengaitkannya dengan persediaan sesuai pustaka yang ada.</p> <p>4. Mempelajari penerapan PSAK No. 14 sebagai pendukung analisis SPI</p> <p>5. Menarik kesimpulan.</p>	konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern, namun masih ada beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep pengendalian intern.
4.	Monica T., dkk (2018) “Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Pasar Buah 88”	Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik wawancara dan kuesioner.	Berdasarkan dari hasil penelitian, pengendalian internal persediaan baran dagang pada PT. Pasar Buah 88 sebesar 39,86% yang artinya kurang efektif dikarenakan perusahaan belum sepenuhnya menerapkan lima komponen dari COSO.
5.	Febdwi S. (2019) “Analisa Pengendalian Internal Persediaan	Analisis ini dilakukan secara deskriptif dan menggunakan uji tanda (<i>sign test</i>).	Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan pengendalian internal atas persediaan barang dagang telah berjalan dengan efektif, ditandai

	PT. Riau Real Ranch Pekanbaru”		pada komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan informasi dan komunikasi yang telah signifikan.
6.	Nafisah (2010) “Tinjauan Atas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Pusat Pelayanan Kesehatan ITB Bumi Media Ganesa”	Metode deskriptif kualitatif yang meliputi tahap-tahap: 1. Penentuan variabel penelitian. 2. Teknik pengumpulan data menggunakan studi lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi kepustakaan.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengendalian intern persediaan barang dagangan dilaksanakan berdasarkan SOP. Kesimpulannya bahwa pengendalian intern persediaan barang dagangan pada Pusat Pelayanan Kesehatan ITB Bumi Medika Ganesa telah menerapkan manajemen pengelolaan apotek yang baik.
7.	Widya T. (2013) “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado”	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.	Dari hasil penelitian, evaluasi sistem, pengendalian intern atas persediaan sudah efektif di mana adanya pemisahan tugas antara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan juga dilakukan secara rutin melalui kegiatan <i>stock opname</i> . Sistem engendalian persediaan barang dagangan pada PT. laris Manis Utaa Cabang Manado berjalan

			dengan baik.
8.	Mellysa A. (2014) “Analisis Pengendalian Internal Atas Sediaan Berdasarkan COSO <i>Small Bussines</i> (2013) Pada UD Langgeng Jaya Surabaya”	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.	Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa pengendalian internal atas sediaan pada UD Langgeng Jaya masih kurang efektif, di mana masih terdapat kelemahan dalam pembagian tanggung jawab dan wewenang, tidak terdapat aktivitas pencatatan beserta dokumen terkait dan tidak terdapat aktivitas <i>stock opname</i> .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Grosir Kemeja Distro yang beralamat di Jalan Perwira Blok a No.2 Perumahan Griya Asri Petarukan, Pematang.

3.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, terhitung dari tanggal 1 April 2021 sampai dengan 31 Mei 2021.

3.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134)^[14] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data wawancara dan data observasi yang dilakukan peneliti.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135)^[14] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data pencatatan pembelian dan penjualan persediaan barang dagang.

3.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer menurut Suliyanto (2005:131)^[14] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini seperti data yang diperoleh dari teknik wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Grosir Kemeja Distro.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132)^[14] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari UMKM dalam bentuk yang sudah jadi, seperti laporan pembelian, laporan penjualan dan data-data pendukung lainnya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014:145)^[15] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara menurut Suliyanto (2004:137)^[14] yaitu teknik pengambilan data di mana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[15] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

3.6. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang didasarkan pada penggambaran yang mendukung analisa tersebut. Menurut Sugiyono (2008:15)^[15], bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Metode analisis pada penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan observasi berkaitan dengan pengendalian internal persediaan barang dagangan yang diterapkan Grosir Kemeja Distro.

2. Mempelajari data yang diperoleh dari objek penelitian.
3. Menganalisis keseluruhan data-data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai penerapan pengendalian internal persediaan barang dagangan pada Grosir Kemeja Distro kemudian membandingkannya dengan komponen pengendalian internal berdasarkan COSO.
4. Memberikan kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang dilakukan sehingga dapat menjadi masukan bagi Grosir Kemeja Distro.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Berdirinya Grosir Kemeja Distro

Semakin berkembangnya dunia usaha membuat pemilik Grosir Kemeja Distro tertarik untuk mendirikan usaha salah satunya di bidang *fashion* terutama kemeja. Grosir Kemeja Distro mula mula didirikan oleh Dwi Anugraheni Setianingsih, pada tahun 2017. Terletak di Jalan Perwira Blok a No.2 Perumahan Griya Asri Petarukan. Pada awalnya Grosir Kemeja Distro ini hanya toko pakaian kecil yang bekerja sama dengan tailor yang merupakan produsen asli dari kemeja-kemeja yang dijual oleh Grosir Kemeja Distro. Namun, seiring waktu usaha ini diperbesar oleh pemiliknya dengan target pasar yang semakin luas juga. Kini, sistem penjualan pada Grosir Kemeja Distro hanya melalui perantara agen atau *reseller* khusus yang kemudian mereka yang secara langsung memasarkan produk tersebut kepada pelanggan.

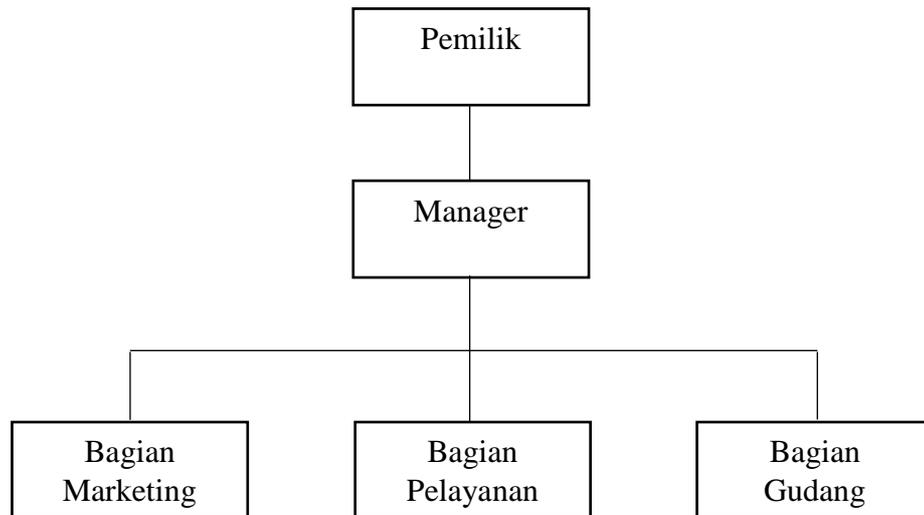
Untuk pengelolaan persediaan barang yang dijual tersebut menggunakan rata-rata, semua persediaan barang baik produksi yang lama maupun produksi baru dijual dengan harga yang sama tergantung dengan jenis dan modelnya. Akan tetapi, harga bisa berubah sewaktu-waktu karena biaya produksi yang bisa saja berubah. Karena sistem penjualan yang melalui perantara agen atau *reseller* maka sekarang tempat usaha tersebut juga dijadikan gudang penyimpanan untuk

persediaan barang. Dalam pengelolaan usahanya, pemilik tidak menjalankan usaha ini seorang diri, dikarenakan pemilik tidak bisa mengelola sendiri dan mengawasi setiap harinya kemudian dipekerjakanlah beberapa karyawan yang membantu pemilik dalam proses penjualan produk tersebut.

4.1.2. Struktur Organisasi Grosir Kemeja Distro

Struktur organisasi merupakan susunan unit-unit kerja dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda tersebut di koordinasikan. Struktur organisasi merupakan salah satu unsur yang penting dalam pengendalian internal. Struktur organisasi yang diterapkan pada perusahaan dagang biasanya berbeda-beda, hal tersebut tergantung dari jenis perusahaan dagang dan juga ukuran perusahaan dagang tersebut.

Dalam pengelolaan usaha pada Grosir Kemeja Distro dilakukan oleh beberapa unit kerja dengan tugas dan wewenangnya masing-masing. Adapun struktur organisasi pada Grosir Kemeja Distro adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.1.3. Tugas dan Wewenang

Tugas dan wewenang di Grosir Kemeja Distro di perlukan agar tidak terjadinya rangkap tugas pada setiap unit kerja. Hal ini perlu dilakukan agar pengendalian internal di Grosir Kemeja Distro tetap terkontrol dengan baik. Adapun pembagian tugas dan wewenang setiap unit kerja adalah sebagai berikut:

1. Pemilik

- a. Meminta pertanggung jawaban mengenai perkembangan usaha kepada manager.
- b. Mengambil keputusan yang sangat penting bagi perkembangan usahanya.
- c. Bertanggung jawab dalam pembukuan aktivitas yang terjadi dalam usaha.
- d. Mengawasi pekerjaan setiap unit kerja

2. Manager

- a. Mengawasi pekerjaan setiap unit kerja
- b. Bertanggung jawab dalam hal kas masuk dan keluar.
- c. Membuat order pembelian dan mencatat jumlah pembelian.
- d. Memilih dan melakukan koordinasi langsung dengan *supplier*.
- e. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan secara keseluruhan terhadap semua persediaan yang ada.
- f. Mencatat semua persediaan yang masuk maupun keluar gudang dalam catatan penjualan.
- g. Menerima barang yang dikirimkan oleh *supplier* dan mengecek kualitas dan kuantitas barang.
- h. Membuat, memeriksa dan mengarsip setiap bukti transaksi guna dilaporkan kepada pemilik.

3. Bagian Marketing

- a. Bertanggung jawab dalam hal pemasaran produk kepada pelanggan.
- b. Mencari pelanggan agar mau menjadi agen atau *reseller* pada Grosir Kemeja Distro.

4. Bagian Pelayanan

- a. Menerima dan melayani orderan dari agen atau *reseller*.
- b. Membuat rekap order produk yang kemudian diserahkan kepada bagian gudang dan dilaporkan kepada manager.

5. Bagian Gudang

- a. Menerima rekap order dari bagian pelayanan
- b. Bertanggung jawab dalam hal pengeluaran persediaan barang yang akan dijual.
- c. Bertanggung jawab dalam pengemasan produk yang di order oleh agen atau *reseller*.
- d. Bertanggung jawab dalam hal pengeluaran persediaan yang akan dilaporkan kepada manager.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Prosedur Pembelian dan Penjualan Barang Dagang

1. Prosedur Pembelian

- a. Manager membuat surat pesanan atau permintaan pesanan kepada *supplier*.
- b. *Supplier* mengirimkan persediaan barang dagang ke toko dengan dilampirkan nota pembelian.
- c. Manager menerima nota pembelian barang dan kemudian dicatat sebagai aktivitas pembelian berupa utang dagang kepada *supplier*.
- d. Barang yang diterima oleh bagian gudang kemudian diurutkan berdasarkan jenis dan modelnya sehingga mempermudah untuk penjualan nanti.
- e. Barang disimpan di toko.

2. Prosedur Penjualan

- a. Bagian marketing melakukan pemasaran kepada pelanggan.
- b. Bagian pelayanan menerima pesanan dari agen atau *reseller*, dilaporkan kepada manager dan manager memerintahkan bagian gudang untuk menyiapkan pesanan pelanggan.
- c. Bagian gudang melakukan pengemasan produk yang dipesan.
- d. Manager mencatat aktivitas penjualan produk dan membuat nota penjualan yang akan diserahkan ke pelanggan.
- e. Barang diantar atau diambil sendiri oleh pelanggan
- f. Manager menerima kas atas aktivitas penjualan atau piutang pelanggan dan dilakukan pencatatannya.

4.2.2. Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Grosir Kemeja Distro.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis maka analisis pengendalian internal persediaan barang dagangan pada Grosir Kemeja Distro adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan manual untuk setiap barang masuk (pembelian) maupun barang keluar (penjualan) dicatat pada tanggal terjadinya transaksi. Pencatatan dilakukan oleh bagian pelayanan untuk bagian menerima orderan dari pelanggan yang kemudian diserahkan ke bagian gudang untuk dikemas dan dilaporkan kepada manager, dicatat oleh bagian gudang untuk setiap barang yang keluar, dan dicatat oleh manager guna mempermudah dalam *stock opname*.

2. Pencatatan yang dilakukan manager untuk mengelola persediaan barang dagang adalah pencatatan atas aktivitas pembelian dan penjualan barang.
3. Dokumen pencatatan bernomor urut, antara lain nota penjualan, nota pembelian, catatan orderan barang dagang dan di tanda tangani oleh manager.
4. Tidak adanya kartu persediaan yang digunakan sehingga tidak diketahui harga pokok penjualan setiap produk yang dijual.
5. Metode pencatatan persediaan dilakukan secara fisik dengan harga jual rata-rata tergantung pada jenis dan model produk.
6. Meskipun sudah ada pemisahan tugas namun masih ada rangkap tugas pada setiap unit kerja.
7. Dilakukan pengawasan untuk setiap barang yang masuk maupun keluar oleh manager secara manual.
8. Kurangnya pengawasan atas persediaan barang dagang karena tidak adanya kamera pengawas yang dipasang di toko sedangkan pemilik maupun manager tidak setiap saat ada di toko.
9. Pengecekan barang yang dilakukan di toko masih menggunakan cara yang manual dan membutuhkan waktu yang lama.
10. Dalam pengendalian persediaan barang pada Grosir Kemeja Distro masih menggunakan sistem perkiraan, artinya pemilik usaha atau manager mengecek barang yang masuk dan barang yang keluar.

11. Untuk mengantisipasi persediaan barang lama menumpuk, pemilik biasanya melakukan penjualan di bawah harga jual kepada pelanggan dengan sistem obral yang di lakukan di pusat keramaian.

4.3. Pembahasan

Pembahasan pengendalian internal persediaan barang dagang menurut komponen pengendalian internal COSO pada Grosir Kemeja Distro.

Tabel 4.1 Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada
Grosir Kemeja Distro

No	5 unsur Pengendalian	Menurut Teori	Penerapan di Grosir Kemeja Distro	terapkan/tidak diterapkan
1.	Lingkungan Pengendalian	Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal yang menetapkan suasana dari suatu organisasi yang mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dari orang-orangnya seperti disiplin dan struktur.	Adanya struktur organisasi dan pemisahan tugas sehingga pengelolaan persediaan tidak hanya oleh satu unit kerja saja, namun dalam struktur organisasi tersebut masih ada rangkap tugas dalam setiap unit kerja.	Tidak diterapkan
2.	Penilaian	Identifikasi perusahaan	Saat perusahaan	terapkan

Risiko	<p>dan analisis berbagai risiko bisnis yang dapat menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya dan membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.</p>	<p>melakukan pembelian untuk persediaan barang dengan model baru maka pemilik mencegah persediaan lama yang masih menumpuk dengan dilakukan penjualan di bawah harga jual kepada pelanggan dengan sistem obral yang dilakukan di pusat keramaian.</p>	
3. Aktivitas Pengendalian	<p>Berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa telah dilakukan tindakan yang tepat untuk menangani risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan.</p>	<p>Adanya pemisahan tugas untuk setiap unit kerja dalam proses penjualan barang. Namun dalam hal pencatatan tidak ada kartu persediaan yang digunakan sehingga tidak diketahui harga pokok penjualan setiap</p>	Tidak terapkan

			produk yang dijual.	
4.	Informasi dan Komunikasi	Pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka agar komponen pengendalian internal yang lain berfungsi dengan baik.	Informasi atas aktivitas orderan barang disampaikan dan dicatat oleh unit kerja yang terkait. Dari hasil pemantauan juga komunikasi dilapangan untuk setiap hal yang terjadi selalu dikomunikasikan setiap saat secara langsung antar bagian maupun melalui telepon seluler yang menggunakan <i>whatsapp</i> .	terapkan
5.	Pemantauan / Pengawasan	Aktivitas pemantauan dilakukan sebagai penilaian berkala atas kualitas pengendalian internal untuk melihat apakah pengendalian telah dijalankan sesuai	Pemilik maupun manager melakukan pemantauan langsung atas aktivitas barang masuk maupun barang keluar sehingga dapat digunakan untuk	Tidak terapkan

dengan tujuannya yang memberikan informasi kemudian akan yang tepat. Namun, dilakukan tindakan kurangnya pengawasan perbaikan dan atas persediaan barang peningkatan atas dagang karena tidak pengendalian jika adanya kamera diperlukan. pengawas yang dipasang di toko sedangkan pemilik maupun manager tidak setiap saat ada di toko.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang pada Grosir Kemeja Distro dengan menggunakan komponen COSO, maka dapat disimpulkan bahwa pada komponen lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian dan pemantauan / pengawasan belum menerapkan pengendalian internal berdasarkan COSO. Sedangkan untuk komponen penilaian risiko serta informasi dan komunikasi pada Grosir Kemeja Distro sudah diterapkan sesuai dengan komponen pengendalian internal COSO seperti informasi atas aktivitas orderan barang disampaikan dan dicatat oleh unit kerja yang terkait dan adanya komunikasi yang sudah berjalan baik antar unit kerja.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis berusaha memberikan saran kepada Grosir Kemeja Distro yang mungkin dapat bermanfaat dalam mengatasi pengendalian internal persediaan barang dagang yang belum diterapkan. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menambah jumlah karyawan, terutama pada bagian akuntansi sehingga penerapan akuntansi pada Grosir Kemeja Distro sesuai dengan prosedur yang berlaku dan untuk menghindari rangkap tugas yang ada sehingga dapat meminimalkan terjadinya risiko yang lebih besar sehingga pengendalian internal atas persediaan barang dagang lebih efisien.

2. Akan lebih baik jika dokumen-dokumen yang dibutuhkan berkaitan dengan persediaan barang dagang lebih lengkap seperti adanya kartu persediaan sehingga dapat mempermudah pengendalian barang-barang persediaan yang dimiliki oleh Grosir Kemeja Distro.
3. Dalam hal pencatatan aktivitas transaksi dan laporan dapat menggunakan sistem komputer khusus akuntansi sehingga mempermudah pengendalian internal persediaan barang dagang.
4. Memasang kamera pengawas di toko agar pengendalian persediaan barang lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nafisah (2010). *Tinjauan Atas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Pusat Pelayanan Kesehatan ITB Bumi Medika Ganesa*.
- [2] Tamodia, Widya (2013). *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT Laris Manis Utama Cabang Manado*. Jurnal EMBA 1 (2013):20-29.
- [3] Tannusa, Monica, Hamdani Arifulsyah, Atika Zarefar (2018). *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT Pasar Buah 88*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis 11 (2018):77-86.
- [4] Manengkey, Natasya (2014). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada PT Cahaya Mitra Alkes*. Jurnal EMBA 2 (2014):13-21.
- [5] Liho, Christian Jeanry, Sifrid Pangemanan, Rudy Pusung (2018). *Analisis Pengendalian Internal Committee Of Sponsoring Organizations Terhadap Piutang Usaha Pada CV Kombos Manado 1*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13 (2018):683-692.
- [6] Rahmadani, Novi. (2019). *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)Cabang Medan*. Skripsi. Fakultas ekonomi & Bisnis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. 86 hal.
- [7] Hariyanto, Antonio Careca. (2015). *Analisa Pengendalian Internal Atas Sistem Persediaan Barang Dagang Pada Toko Bintang Timur Bangkit Mulia Semarang*. Skripsi. Fakultas ekonomi & Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang. 49 hal.
- [8] Noverdy, Muhammad Sandy. (2020). *Analisis Pengendalian Internal Barang Dagang Pada Sukses Jaya Permata Palembang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Univesitas Tridinanti, Palembang. 78 hal.
- [9] Sambara, Thalia Amanda. (2018). *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Di PT XYZ)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. 138 hal.
- [10] Angkasa, Fanny, Edison Sagala, Elidawati. (2019). *Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan*. Jurnal Bisnis Kolega 5 (2019):1-17

- [11] Lakoy, Prilly dan Agus Toni Poputra (2016). *Peranan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Dalam Menunjang Efektivitas pengelolaan Pada Studi Kasus:PT Samsung Electronics Indonesia Cabang Manado*. Jurnal Accountability 5 (2016):11-25
- [12] Kawatu, Brenda Meydita L., Jante J. Tinangon, Natalia Y. T. Gerungai. (2020). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada PT Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado*. Jurnal Riset Akuntansi 15 (2020):193-203.
- [13] Seredei, Srijantri. dan Treesje Runtu. (2015). *Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan Pada PT Suramando (Distributor Farmasi Dan General Supplier)Di Manado*. Jurnal EMBA 3 (2015):285-394.
- [14] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- [15] Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Cetakan Kedua puluh, Alfabeta. Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pencatatan Penjualan Grosir Kemeja Distro

Penjualan		DATE Nov 2020
<u>Tgl</u>		
01	penjualan tunai 36 pcs k-pendek	Rp 1.440.000
02	penjualan tunai 6 pcs k-pendek j.	Rp 300.000
02	penjualan tunai 5 pcs k-pendek	Rp 250.000
03	penjualan tunai	Rp 500.000
03	penjualan tunai	Rp 180.000
05	penjualan	Rp 26.040.000
10	penjualan	Rp 53.000
15	penjualan	Rp 50.000
20	penjualan	Rp 688.000
22	penjualan	Rp 2.250.000
24	penjualan	Rp 1.750.000
25	penjualan	Rp 17.350.000
26	penjualan	Rp 6.115.000
27	penjualan	Rp 350.000
28	penjualan	Rp 150.000
28	penjualan	Rp 500.000
30	Penjualan tunai	Rp 12.050.000
Total penjualan		Rp 70.016.000
SHT		

Lampiran 2 Pencatatan Pembelian Grosir Kemeja Distro

Pembelian		DATE
		1401 2020
Tgl		
01	Pembelian k. panjang	Rp 10.000.000
05	pembelian k. panjang	Rp 2.250.000
10	pembelian k. pendek	Rp 5.000.000
15	pembelian k. pendek	Rp 7.450.000
20	pembelian k. pendek	Rp 12.500.000
25	pembelian k. panjang	Rp 1.500.000
28	pembelian k. panjang	Rp 15.000.000
30	pembelian k. pendek	Rp 3.000.000
Total pembelian		Rp 56.700.000

Lampiran 3 Produk Grosir Kemeja Distro



Lampiran 4 Jurnal Bimbingan Pembimbing 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	15 / 2 2021	Pengajuan surat keterangan membimbing	
2.	8 / 3 2021	Pengajuan judul	
3.	16 / 4 - 2021	bimbingan proposal pertama	
4.	21 / 4 - 2021	bimbingan proposal kedua	
5.	28 / 4 - 2021	bimbingan proposal ketiga	
6.	30 / 4 - 2021	Acc proposal tugas Akhir	
7.	14 / 6 - 2021	Bimbingan Tugas Akhir pertama	
8.	17 / 6 2021	Bimbingan Tugas Akhir kedua	
9.	22 / 6 2021	Acc Tugas Akhir	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

Lampiran 5 Jurnal Bimbingan Pembimbing 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	23 / 2 2021	Pengajuan surat kesediaan membimbing	
2.	2 / 3 2021	Pengajuan judul	
3.	30 / 4 2021	Bimbingan Proposal pertama	
4.	3 / 5 2021	Acc proposal tugas Akhir	
5.	23 / 6 2021	Bimbingan Tugas Akhir	
6.	24 / 6 2021	Acc Tugas Akhir	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)